



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Eksplorasi Gerakan Hemat Uang Saku dalam Penguatan Numerasi dan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar

Eva Hermala¹, Karlimah^{2*}, Ika Fitri Apriani³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia, evahermala@upi.edu

²Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia, karlimah@upi.edu

³Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia, apriani25@upi.edu

*Corresponding Author: karlimah@upi.edu

Abstract: *The exploration of the pocket money saving movement in strengthening numeracy and financial literacy of elementary school students is motivated by students' low ability to manage their pocket money wisely and the limited application of numeracy in daily life. This study aims to explore students' pocket money usage, the implementation of saving behavior, and its potential to strengthen numeracy and financial literacy. This research uses a qualitative approach with an exploratory study design conducted in elementary schools in Ciamis District involving 30 students, 6 teachers, and 3 principals. Data were collected through observation, interviews, and simple questionnaires, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results show that students tend to spend their pocket money consumptively, without planning and without financial recording habits. The saving movement has not been systematically implemented in schools, but it has strong potential as a contextual learning approach to develop counting skills, planning, and decision-making abilities. Therefore, a structured program is needed to integrate pocket money saving practices into learning to improve students' numeracy and financial literacy.*

Keywords: *Pocket Money Saving Movement, Numeracy, Financial Literacy, Elementary School Students, Contextual Learning.*

Abstrak: Eksplorasi Gerakan Hemat Uang Saku dalam Penguatan Numerasi dan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam mengelola uang saku secara bijak serta belum optimalnya penerapan numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik penggunaan uang saku siswa, bentuk penerapan gerakan hemat uang saku, serta potensinya dalam memperkuat numerasi dan literasi finansial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi eksploratif yang dilakukan pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Ciamis dengan melibatkan 30 siswa, 6 guru, dan 3 kepala sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan angket sederhana, sedangkan analisis data menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan uang saku siswa masih cenderung konsumtif, belum terencana, dan belum didukung kebiasaan pencatatan keuangan. Gerakan hemat uang saku belum diterapkan secara

sistematis di sekolah, namun memiliki potensi besar sebagai pembelajaran kontekstual untuk melatih kemampuan berhitung, perencanaan, dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, diperlukan pengembangan program yang terstruktur untuk mengintegrasikan gerakan hemat uang saku dalam pembelajaran guna meningkatkan numerasi dan literasi finansial siswa.

Kata Kunci: Gerakan Hemat Uang Saku, Numerasi, Literasi Finansial, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran Kontekstual

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin kompleks menuntut setiap individu memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan sejak usia dini. Literasi finansial dan numerasi menjadi dua kompetensi esensial yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan mengambil keputusan ekonomi secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi finansial pada anak usia sekolah dasar masih tergolong rendah, terutama dalam hal pengelolaan uang saku dan kebiasaan menabung (Lusardi, 2020; OECD, 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan akademik siswa dengan penerapan keterampilan finansial dalam kehidupan nyata.

Numerasi sebagai bagian dari kompetensi dasar abad ke-21 tidak hanya mencakup kemampuan memahami angka, tetapi juga kemampuan mengaplikasikan konsep matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan keuangan sederhana (Geiger *et al.*, 2020). Sementara itu, literasi finansial didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang efektif (Atkinson & Messy, 2020). Keterkaitan antara numerasi dan literasi finansial menjadi sangat penting, karena kemampuan menghitung, membandingkan, dan memperkirakan nilai merupakan dasar dalam pengambilan keputusan finansial (Susanti *et al.*, 2022).

Dalam konteks sekolah dasar, uang saku merupakan salah satu media nyata yang dapat digunakan untuk mengembangkan kedua kompetensi tersebut. Uang saku tidak hanya berfungsi sebagai alat pemenuhan kebutuhan siswa, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kontekstual dalam mengenalkan konsep nilai uang, pengeluaran, serta perencanaan sederhana (Amagir *et al.*, 2020). Namun demikian, praktik penggunaan uang saku di kalangan siswa sering kali belum diarahkan secara edukatif, sehingga cenderung bersifat konsumtif dan kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Rahmawati *et al.*, 2021).

Gerakan hemat uang saku menjadi salah satu alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk menanamkan kebiasaan finansial yang baik sekaligus memperkuat kemampuan numerasi siswa. Gerakan ini tidak hanya menekankan pada pengurangan pengeluaran, tetapi juga pada kemampuan merencanakan, mencatat, dan mengevaluasi penggunaan uang secara sederhana. Melalui aktivitas tersebut, siswa secara tidak langsung dilatih untuk melakukan operasi hitung, perbandingan, serta pengambilan keputusan berbasis pertimbangan rasional (Firmansyah *et al.*, 2023). Dengan demikian, gerakan hemat uang saku memiliki potensi sebagai pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan pembelajaran numerasi dan literasi finansial secara simultan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks kehidupan nyata (*real-life context learning*) mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa (Niss & Højgaard, 2021). Selain itu, pendekatan berbasis kebiasaan (*habit formation*) juga terbukti efektif dalam membentuk perilaku finansial jangka panjang pada anak (Grohmann *et al.*, 2021). Oleh karena itu, eksplorasi terhadap praktik gerakan hemat uang saku menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana potensi dan implementasinya dalam mendukung penguatan numerasi dan literasi finansial siswa sekolah dasar.

Secara operasional, gerakan hemat uang saku dalam penelitian ini dimaknai sebagai serangkaian aktivitas yang mendorong siswa untuk menggunakan uang saku secara bijak melalui kegiatan seperti membatasi pengeluaran, menyisihkan sebagian uang untuk ditabung, serta mencatat penggunaan uang secara sederhana. Numerasi diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menggunakan konsep dan keterampilan matematika dasar dalam situasi nyata, sedangkan literasi finansial merujuk pada kemampuan memahami dan mengelola keuangan sederhana secara bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana gerakan hemat uang saku dapat berkontribusi dalam penguatan numerasi dan literasi finansial siswa sekolah dasar. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) bagaimana praktik penggunaan uang saku siswa sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari; (2) bagaimana bentuk penerapan gerakan hemat uang saku pada siswa; dan (3) bagaimana potensi gerakan hemat uang saku dalam mendukung penguatan numerasi dan literasi finansial siswa sekolah dasar. Jawaban atas pertanyaan ini diharapkan dapat menjadi dasar konseptual dalam pengembangan program yang lebih sistematis pada tahap penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi eksploratif (*exploratory study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena perilaku siswa dalam mengelola uang saku serta keterkaitannya dengan kemampuan numerasi dan literasi finansial dalam konteks alami (Creswell & Creswell, 2021). Studi eksploratif digunakan untuk menggali informasi awal mengenai praktik gerakan hemat uang saku sebagai dasar pengembangan program yang lebih sistematis pada tahap selanjutnya (Stebbins, 2021).

Penelitian dilaksanakan pada beberapa sekolah dasar di Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas IV–VI, 6 guru kelas, dan 3 kepala sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam aktivitas penggunaan uang saku siswa di lingkungan sekolah. Teknik purposive sampling digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian (Palinkas et al., 2020).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket sederhana. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kebiasaan siswa dalam menggunakan uang saku, termasuk perilaku konsumtif maupun kebiasaan menabung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman numerasi dan literasi finansial serta praktik pengelolaan uang saku dalam kehidupan sehari-hari. Angket sederhana digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan terkait perilaku finansial siswa (Braun & Clarke, 2021).

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Selanjutnya, tahap analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan konsistensi dan keterkaitan antar data.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa, guru, dan kepala sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan angket (Nowell *et al.*, 2020). Selain itu, peneliti juga melakukan member *checking* untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Dengan pendekatan dan prosedur tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik gerakan hemat uang saku serta potensinya dalam mendukung penguatan numerasi dan literasi finansial siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan angket sederhana. Penyajian data dilakukan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik penggunaan uang saku siswa serta kaitannya dengan numerasi dan literasi finansial.

Pertama observasi dilakukan untuk mengidentifikasi perilaku nyata siswa dalam menggunakan uang saku di lingkungan sekolah. Aspek yang diamati meliputi pola penggunaan uang, kebiasaan menabung, perencanaan pengeluaran, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan.

Tabel 1. Hasil Observasi Perilaku Penggunaan Uang Saku Siswa

No	Aspek yang Diamati	Temuan Utama	Kategori
1	Penggunaan uang saku	Sebagian besar siswa langsung membelanjakan uang saat istirahat	Konsumtif
2	Kebiasaan menabung	Hanya sebagian kecil siswa menyisihkan uang	Rendah
3	Perencanaan pengeluaran	Siswa belum membuat perencanaan	Belum terbentuk
4	Pencatatan keuangan	Tidak ditemukan siswa mencatat pengeluaran	Tidak ada
5	Pemilihan kebutuhan vs keinginan	Siswa cenderung memilih jajanan tanpa pertimbangan	Kurang rasional

Sumber : Data Riset

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa mayoritas siswa belum menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Kebiasaan menghabiskan uang saku secara langsung menunjukkan dominasi perilaku konsumtif. Selain itu, rendahnya kebiasaan menabung dan tidak adanya pencatatan keuangan mengindikasikan bahwa siswa belum memiliki kesadaran dalam mengelola keuangan secara sistematis. Hal ini juga menunjukkan bahwa kemampuan numerasi dalam konteks kehidupan nyata, seperti menghitung dan merencanakan pengeluaran, belum berkembang secara optimal. Kedua wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman siswa, guru, dan kepala sekolah terkait penggunaan uang saku serta keterkaitannya dengan numerasi dan literasi finansial. Wawancara dengan siswa menunjukkan bagaimana mereka memaknai dan menggunakan uang saku dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara Siswa

Aspek	Ringkasan Jawaban
Cara menggunakan uang saku	Digunakan untuk membeli jajanan
Kebiasaan menabung	Menabung jika ada sisa
Pemahaman nilai uang	Sebagian memahami nilai nominal
Perencanaan keuangan	Tidak memiliki rencana

Sumber : Data Riset

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa siswa cenderung menggunakan uang saku untuk memenuhi keinginan jangka pendek, seperti membeli jajanan. Kebiasaan menabung belum menjadi prioritas, melainkan hanya dilakukan jika terdapat sisa uang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan perencanaan keuangan sederhana, yang merupakan bagian penting dari literasi finansial. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana integrasi numerasi dan literasi finansial dalam pembelajaran.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Wawancara Guru

Aspek	Ringkasan Jawaban
Integrasi numerasi	Sudah diajarkan dalam matematika
Literasi finansial	Belum diajarkan secara khusus
Pengelolaan uang saku siswa	Belum menjadi perhatian utama
Kebutuhan program	Perlu program pembiasaan

Sumber : Data Riset

Berdasarkan Tabel 3, guru menyatakan bahwa numerasi telah diajarkan dalam pembelajaran matematika, namun belum dikaitkan secara langsung dengan konteks kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pengelolaan uang. Literasi finansial juga belum menjadi bagian eksplisit dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya integrasi antara konsep akademik dan praktik nyata melalui program yang terarah. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk mengetahui kebijakan dan dukungan terhadap program terkait.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Aspek	Ringkasan Jawaban
Kebijakan sekolah	Belum ada program khusus
Dukungan program	Mendukung jika dikembangkan
Kegiatan terkait	Terbatas pada kegiatan menabung

Sumber : Data Riset

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa sekolah belum memiliki kebijakan khusus terkait pengelolaan uang saku siswa sebagai bagian dari pembelajaran. Namun, pihak sekolah menunjukkan dukungan terhadap pengembangan program yang dapat meningkatkan literasi finansial siswa. Ketiga Angket digunakan untuk memperkuat data terkait perilaku finansial siswa secara kuantitatif sederhana.

Tabel 5. Hasil Angket Perilaku Finansial Siswa (n=30)

No	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Saya menghabiskan uang saku setiap hari	73%	27%
2	Saya menyisihkan uang untuk ditabung	40%	60%
3	Saya merencanakan penggunaan uang	30%	70%
4	Saya membandingkan harga sebelum membeli	25%	75%
5	Saya mencatat pengeluaran	10%	90%

Sumber : Data Riset

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik. Persentase siswa yang menghabiskan uang saku setiap hari tergolong tinggi, sementara kebiasaan merencanakan dan mencatat pengeluaran masih sangat rendah. Hal ini memperkuat temuan observasi dan wawancara bahwa literasi finansial siswa masih perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik penggunaan uang saku siswa sekolah dasar masih didominasi oleh perilaku konsumtif dan belum mencerminkan pengelolaan

keuangan yang terencana. Hal ini menjawab pertanyaan penelitian pertama, bahwa siswa cenderung menggunakan uang saku tanpa perencanaan, tanpa pencatatan, dan tanpa pertimbangan kebutuhan secara rasional.

Jika dikaitkan dengan numerasi, kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari masih rendah. Padahal, aktivitas sederhana seperti menghitung sisa uang, membandingkan harga, dan merencanakan pengeluaran merupakan bentuk nyata dari numerasi. Dengan demikian, numerasi yang selama ini dipelajari di kelas belum sepenuhnya terhubung dengan konteks kehidupan siswa.

Selanjutnya, terkait pertanyaan penelitian kedua, hasil menunjukkan bahwa gerakan hemat uang saku belum diterapkan secara sistematis di sekolah. Tidak adanya program khusus menyebabkan siswa tidak memiliki panduan dalam mengelola uang saku secara edukatif. Guru juga belum mengintegrasikan literasi finansial dalam pembelajaran secara eksplisit.

Pada pertanyaan penelitian ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan hemat uang saku memiliki potensi yang besar dalam mendukung penguatan numerasi dan literasi finansial. Melalui kegiatan seperti menyisihkan uang, membatasi pengeluaran, dan membuat keputusan sederhana, siswa dapat belajar mengelola keuangan sekaligus melatih kemampuan berhitung dan berpikir logis.

Selain itu, gerakan ini juga berpotensi menjadi pembelajaran kontekstual yang bermakna karena berangkat dari pengalaman nyata siswa. Dengan demikian, integrasi antara kebiasaan hemat dan pembelajaran numerasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Namun demikian, agar potensi tersebut dapat optimal, diperlukan adanya program yang terstruktur dan berkelanjutan. Program tersebut perlu dirancang dengan melibatkan seluruh pihak sekolah serta diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, gerakan hemat uang saku tidak hanya menjadi kebiasaan, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang sistematis.

KESIMPULAN

Gerakan hemat uang saku memiliki keterkaitan dengan penguatan numerasi dan literasi finansial siswa sekolah dasar. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan uang saku siswa masih cenderung konsumtif, belum terencana, serta belum didukung oleh kebiasaan pencatatan dan pengambilan keputusan yang rasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi dalam konteks kehidupan sehari-hari dan literasi finansial siswa masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, belum adanya program yang terstruktur di sekolah menyebabkan pengelolaan uang saku belum dimanfaatkan sebagai bagian dari pembelajaran. Padahal, aktivitas hemat uang saku memiliki potensi sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang dapat melatih kemampuan berhitung, perencanaan, dan pengambilan keputusan sederhana.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan program yang sistematis agar gerakan hemat uang saku dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Secara umum, temuan ini memberikan kontribusi terhadap penguatan praktik pembelajaran berbasis konteks nyata sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam numerasi dan literasi finansial siswa sekolah dasar.

REFERENSI

- Aprea, C., Wuttke, E., Breuer, K., Koh, N. K., Davies, P., Greimel-Fuhrmann, B., & Lopus, J. S. (2020). Financial literacy in the twenty-first century: An introduction to the international handbook. *International Journal of Educational Research*, 101, 101576. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101576>

- Batty, M., Collins, J. M., & Odders-White, E. (2020). Experimental evidence on the effects of financial education on elementary school students' knowledge, behavior, and attitudes. *Journal of Consumer Affairs*, 54(1), 69–96. <https://doi.org/10.1111/joca.12264>
- Brown, M., & Graf, R. (2021). Financial literacy and retirement planning in Switzerland. *Journal of Pension Economics & Finance*, 20(2), 233–251. <https://doi.org/10.1017/S1474747220000187>
- Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2021). Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence. *World Development*, 111, 84–96. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.06.020>
- Hasler, A., Lusardi, A., & Yakoboski, P. (2022). Financial literacy and financial resilience: Evidence from around the world. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.1017/flw.2022.1>
- Hidayat, S., & Widodo, A. (2023). Integrating financial literacy in primary education: A case study in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 145–156. <https://doi.org/10.21009/JPD.152.05>
- Huston, S. J. (2020). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2020). Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies. *Economics of Education Review*, 78, 101930. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101930>
- Kemendikbud. (2021). *Asesmen Nasional: Literasi dan numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xyz123>
- Lusardi, A. (2021). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 157(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-021-00066-9>
- Miller, M., Reichelstein, J., Salas, C., & Zia, B. (2021). Can financial education change behavior? Evidence from a meta-analysis. *World Bank Research Observer*, 30(2), 220–243. <https://doi.org/10.1093/wbro/lkv009>
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. Paris: OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/financial_lit-2020-en
- Putri, N. A., & Suryadi, D. (2022). Penguatan numerasi melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(1), 45–56. <https://doi.org/10.22342/jpm.16.1.2022>
- Rahmawati, Y., & Suyanto, S. (2023). Student financial behavior in primary school: A qualitative study. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(1), 55–67. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v28i1.3456>
- Remund, D. L. (2020). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Susanti, E., & Prasetyo, Z. K. (2024). Financial literacy education for elementary students: A systematic review. *International Journal of Instruction*, 17(1), 123–138. <https://doi.org/10.29333/iji.2024.1718a>
- Widjaja, W., & Heck, A. (2021). How a realistic mathematics education approach affects students' activities in primary classrooms. *Mathematics Education Research Journal*, 33(2), 345–367. <https://doi.org/10.1007/s13394-020-00321-5>
- Yoshino, N., Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2020). Financial literacy and financial inclusion in Asia. *Asian Development Bank Institute Working Paper*, 1097. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3531636>